

## Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam: Membangun Fondasi Akhlak dan Karakter Sejak Dini

Muhammad Nawir<sup>1</sup> Andi Ulfah Abdullah<sup>2</sup>, Alimatudzdikra Al-Qadr<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar  
correspondence e-mail\*, [muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhammadnawir@unismuh.ac.id) [andiulfaabd09@gmail.com](mailto:andiulfaabd09@gmail.com)  
[alimatudzdikraalimatul@gmail.com](mailto:alimatudzdikraalimatul@gmail.com)

### Article history

Submitted: 2025/11/01;      Revised: 2025/11/13;      Accepted: 2026/01/02

### Abstract

This study aims to examine Early Childhood Education (PAUD) from an Islamic perspective as an effort to build the foundation of morals, character, and spirituality in children from an early age. The focus of the study is directed at the role of Islamic PAUD in the formation of noble morals, religious and social character education, the integration of spiritual values in learning, and its relevance in facing the challenges of education in the modern era. This research is motivated by the increasingly complex challenges of child development due to the influence of globalization, technology, and digital media which have the potential to influence children's morals and character if not equipped with strong values education from an early age. This research method uses a library research approach by reviewing various relevant written sources, including the Qur'an, hadith, Islamic education books, scientific journals, and academic articles that discuss PAUD and Islamic education. The data obtained are analyzed descriptively-qualitatively through the process of grouping, interpreting, and synthesizing key concepts related to early childhood education from an Islamic perspective. The results show that PAUD from an Islamic perspective has a very strategic role in forming the foundation of morals and character in children. Islamic morality and character education are instilled through habituation, exemplary behavior by educators, and the integration of spiritual values into all learning activities. Furthermore, Islamic Early Childhood Education (PAUD) has proven relevant in facing modern challenges by equipping children with moral values, emotional intelligence, and spiritual awareness, enabling them to grow into individuals with faith, noble character, and prepared to face social change wisely.

### Keywords

Islamic Early Childhood Education, Character Education, Children's Morality, Spiritual Values, Islamic Education



© 2026 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license,  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat fundamental dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter manusia. Pada

masa usia dini, yang sering disebut sebagai *golden age*, anak mengalami perkembangan pesat baik secara fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidikan pada fase ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar bagi kehidupan anak di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama, khususnya Islam, memiliki peran strategis dalam menanamkan akhlak mulia dan karakter yang kuat sejak dini (Bonita et al., 2022).

Islam memandang anak sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlik mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu mencetak insan kamil, yakni manusia yang seimbang antara aspek jasmani, akal, dan ruhani. Oleh sebab itu, PAUD dalam perspektif Islam menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, adab, dan akhlak sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Islami (Sukatin et al., 2020).

Dalam Al-Qur'an dan hadis, terdapat banyak petunjuk yang menegaskan pentingnya pendidikan sejak dini. Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan orang tuanya yang berperan besar dalam membentuk keyakinan dan kepribadiannya. Hadis ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan, termasuk keluarga dan lembaga PAUD, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Bullah & Rokhman, 2020).

PAUD dalam perspektif Islam menekankan pentingnya penanaman akhlak sebelum pengetahuan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, disiplin, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang tua serta guru menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran. Pendidikan akhlak ini tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga peran pendidik sebagai teladan menjadi sangat krusial dalam pendidikan Islam (Koba'a et al., 2024).

Selain itu, PAUD Islam juga berperan dalam membangun karakter spiritual anak. Pengenalan terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, serta ajaran dasar Islam seperti doa sehari-hari, adab makan, adab berbicara, dan ibadah sederhana

merupakan bagian penting dari kurikulum PAUD berbasis Islam. Pengenalan ini dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga anak tidak merasa terbebani, melainkan tumbuh dengan rasa cinta terhadap agama. Pendekatan ini bertujuan agar nilai-nilai Islam tertanam secara alami dan menjadi bagian dari kepribadian anak (Rawanita & Jannah, 2025).

Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang pesat, tantangan dalam mendidik anak usia dini semakin kompleks. Anak-anak mudah terpapar berbagai pengaruh negatif yang dapat menghambat perkembangan moral dan akhlaknya. Oleh karena itu, PAUD dalam perspektif Islam menjadi semakin relevan sebagai benteng awal dalam membentuk karakter anak yang kuat, berakhhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Pendidikan Islam sejak dini diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual (Zahro, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dalam perspektif Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi akhlak dan karakter sejak dini. Pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi lebih menekankan pada pembentukan kepribadian Islami yang utuh. Oleh karena itu, kajian mengenai PAUD dalam perspektif Islam menjadi penting untuk memahami konsep, tujuan, dan implementasinya dalam rangka mencetak generasi penerus bangsa yang beriman, berakhhlak mulia, dan berkarakter kuat.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif Islam. Sumber data meliputi Al-Qur'an, hadis, buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen dan peraturan terkait PAUD. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mensintesis konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan nilai-nilai Islam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran PAUD dalam membangun fondasi akhlak dan karakter sejak dini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif Islam berlandaskan pada pandangan bahwa anak

merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dididik secara menyeluruh, mencakup aspek jasmani, akal, emosional, sosial, dan spiritual. Islam tidak memandang pendidikan hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi sebagai upaya pembentukan manusia seutuhnya (*insan kamil*). Oleh karena itu, pendidikan sejak usia dini menjadi fondasi utama dalam membangun kepribadian dan karakter anak (Hidayatulloh & Hidayat, 2024).

Dalam literatur pendidikan Islam, masa kanak-kanak dipandang sebagai fase fitrah, yaitu kondisi suci dan siap menerima nilai-nilai kebaikan. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan lingkungan sekitarnya, terutama orang tua dan pendidik, sangat menentukan arah perkembangan anak. Dengan demikian, PAUD dalam perspektif Islam tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan nilai dan akhlak yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan sejak usia dini (Indriani, 2021).

Konsep PAUD Islam menekankan keseimbangan antara pendidikan akal dan pendidikan hati. Anak tidak hanya diajarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dibimbing untuk mengenal nilai-nilai ketuhanan, adab, dan perilaku terpuji. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan sekaligus memperkuat identitas keislaman anak di tengah perkembangan zaman (Zaenulloh, 2024).

## 2. Peran PAUD dalam Membangun Fondasi Akhlak Anak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun fondasi akhlak anak, khususnya dalam perspektif Islam. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan kontribusi utama PAUD Islam, karena akhlak menempati posisi sentral dalam tujuan pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mencerdaskan intelektual anak, tetapi juga membentuk perilaku dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai moral dan religius. Pada usia dini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi lingkungan, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan pada masa ini akan membekas dan memengaruhi perilakunya di masa depan (Kurnia et al., 2024).

Islam menekankan pentingnya akhlak sebagai landasan kehidupan manusia. Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utama beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam sebuah hadis disebutkan: “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Ahmad). Hadis ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak merupakan tujuan fundamental dalam

pendidikan Islam, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, PAUD berbasis Islam berperan sebagai wahana awal untuk menanamkan akhlak mulia secara sistematis dan berkelanjutan (Mustaring, 2021).

PAUD Islam menanamkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kasih sayang, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama melalui aktivitas yang sederhana dan kontekstual. Kegiatan seperti membiasakan anak mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, berbagi mainan atau makanan dengan teman, serta menghormati guru dan orang tua merupakan bentuk nyata pendidikan akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan ini bersifat praktis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman langsung.

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode pembiasaan lebih efektif dibandingkan dengan pemberian nasihat secara verbal semata. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengulangan dan pengalaman, bukan melalui konsep abstrak. Oleh karena itu, pembiasaan perilaku baik yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter anak secara alami. Dalam jangka panjang, kebiasaan-kebiasaan positif tersebut akan berkembang menjadi sikap dan nilai yang tertanam kuat dalam diri anak.

Selain pembiasaan, peran pendidik dalam PAUD Islam sebagai teladan akhlak sangat menentukan keberhasilan pendidikan akhlak anak. Anak usia dini memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Sikap, tutur kata, dan tindakan pendidik secara tidak langsung menjadi contoh nyata bagi anak dalam berperilaku. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menunjukkan akhlak yang baik dalam setiap interaksi dengan anak. Konsistensi keteladanan yang diberikan oleh pendidik dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif akan memperkuat proses pembentukan akhlak anak sejak dini. Dengan demikian, PAUD dalam perspektif Islam berperan penting dalam membangun fondasi akhlak anak sebagai bekal utama dalam menjalani kehidupan di masa depan (Hamide et al., 2021).

### 3. Pendidikan Karakter dalam PAUD Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perspektif Islam merupakan proses pembinaan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi dengan seluruh aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian pustaka, pendidikan karakter Islami tidak hanya berorientasi pada pembentukan etika sosial, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial secara seimbang. Dalam Islam, karakter

seorang individu dibangun melalui dua hubungan utama, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam PAUD Islam diarahkan untuk membentuk anak yang memiliki keimanan yang kuat, berakhhlak mulia, serta mampu bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya (Pulungan & Hayati, 2024).

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat yang menegaskan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak adalah firman Allah SWT dalam Surah Luqman ayat 13:

﴿١﴾ عَظِيمٌ لَظُلْمٌ الْشَّرُكُ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْدَئُ بِعَظَمَةٍ وَهُوَ لَا يَنْهِي لِقْمَنُ قَالَ وَإِذْ

Terjemahan:

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.'" Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam dimulai dari penanaman nilai keimanan dan tauhid sejak dini. Nilai tauhid menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter anak agar memiliki arah hidup yang benar dan berlandaskan keimanan kepada Allah SWT.

PAUD Islam menanamkan karakter religius melalui pengenalan dasar-dasar keimanan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Anak dikenalkan kepada Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, anak juga diajarkan untuk mencintai Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam berperilaku. Pengenalan nilai-nilai keislaman ini dilakukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti melalui cerita-cerita islami, lagu-lagu religi, permainan edukatif, serta kegiatan praktik sederhana seperti berdoa dan bersedekah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang sesuai dengan dunia anak membuat nilai-nilai karakter lebih mudah diterima dan diinternalisasi secara alami (Fauziah et al., 2025).

Selain membentuk karakter religius, PAUD Islam juga berperan penting dalam mengembangkan karakter sosial anak. Karakter sosial seperti kerja sama, empati, toleransi, dan kedulian terhadap sesama diajarkan melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Anak dibimbing untuk belajar berbagi, menolong teman, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang baik dan damai. Proses ini membantu anak memahami bahwa hidup bermasyarakat membutuhkan sikap saling menghormati dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam PAUD Islam tidak bersifat eksklusif atau membatasi,

melainkan mendorong anak untuk menjadi pribadi yang terbuka dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan mengintegrasikan nilai religius dan sosial secara seimbang, PAUD Islam berkontribusi dalam membentuk karakter anak yang utuh. Anak tidak hanya tumbuh sebagai individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakhhlak mulia, dan siap hidup bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### **4. Integrasi Nilai Spiritual dalam Pembelajaran PAUD**

Integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan ciri khas utama PAUD dalam perspektif Islam. Berdasarkan hasil kajian pustaka, pendidikan spiritual dalam PAUD Islam tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Islam yang memandang pendidikan sebagai proses holistik yang mencakup pengembangan aspek jasmani, akal, emosi, sosial, dan spiritual secara seimbang. Oleh karena itu, pendidikan spiritual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan kepribadian anak sejak usia dini .

Dalam praktiknya, integrasi nilai spiritual dilakukan melalui aktivitas sederhana yang dekat dengan dunia anak. Anak diperkenalkan dengan nilai-nilai ketuhanan melalui pengamatan terhadap alam sekitar, seperti mengenal tumbuhan, hewan, dan fenomena alam sebagai ciptaan Allah SWT. Guru mengaitkan setiap kegiatan pembelajaran dengan rasa kagum dan syukur atas kebesaran Allah, sehingga anak belajar memahami bahwa segala sesuatu yang ada di sekitarnya merupakan bentuk kasih sayang dan kekuasaan Tuhan. Selain itu, pembiasaan mengucapkan doa-doa pendek sebelum dan sesudah kegiatan, seperti sebelum belajar, makan, atau bermain, menjadi sarana efektif dalam menanamkan kesadaran spiritual anak secara alami (Pulungan & Hayati, 2024).

Pengenalan nilai spiritual sejak dini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran religius anak tanpa paksaan. Anak tidak dituntut untuk memahami konsep teologis yang bersifat abstrak dan kompleks, melainkan dibimbing untuk merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan yang lembut dan menyenangkan ini membuat anak merasa dekat dengan agama dan tidak melihatnya sebagai sesuatu yang menakutkan atau membebani. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan spiritual yang diberikan dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat menumbuhkan rasa aman, tenang, dan percaya diri. Anak merasa memiliki sandaran spiritual yang membantunya menghadapi berbagai pengalaman baru dalam proses tumbuh kembangnya (Hadi et al., 2025).

Integrasi nilai spiritual juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan sikap positif anak terhadap agama. Anak yang sejak dini dibiasakan dengan aktivitas keagamaan sederhana cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap praktik ibadah dan nilai-nilai religius. Hal ini menjadi modal penting bagi anak untuk mengembangkan komitmen beragama yang lebih kuat di tahap pendidikan selanjutnya. Selain itu, pendekatan integratif ini membantu anak memahami bahwa nilai-nilai agama tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan (Hadi et al., 2025).

Lebih lanjut, pendidikan spiritual dalam PAUD Islam berperan dalam membentuk kontrol diri dan kesadaran moral anak. Anak yang dikenalkan dengan nilai-nilai agama sejak dini memiliki pemahaman awal tentang perilaku yang baik dan yang tidak baik. Melalui pembiasaan dan keteladanan, anak belajar untuk mengendalikan emosi, bersikap sabar, jujur, dan bertanggung jawab. Kesadaran moral ini tidak hanya dibangun melalui aturan, tetapi melalui pemahaman bahwa setiap perilaku memiliki nilai dan konsekuensi moral yang diajarkan dalam agama (Nainggolan & Lubis, 2023).

Dengan demikian, integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran PAUD Islam menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter anak di masa depan. Pendidikan spiritual yang ditanamkan sejak dini akan membentuk pribadi anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD dalam perspektif Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesiapan moral dalam menghadapi tantangan kehidupan.

## 5. Relevansi PAUD Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif Islam memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern. Perkembangan teknologi informasi, media digital, dan arus globalisasi telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan anak. Anak-anak sejak usia dini telah terpapar oleh gawai, internet, dan berbagai konten digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan budaya. Kondisi ini menuntut adanya sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga mampu membentengi anak dengan nilai-nilai akhlak dan karakter yang kuat (Hasyim, 2015).

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa tanpa fondasi akhlak dan karakter yang kokoh, anak berisiko mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif yang

berkembang di lingkungan digital, seperti perilaku konsumtif, individualisme, kekerasan verbal, dan kurangnya sopan santun. PAUD Islam hadir sebagai solusi awal dalam menghadapi tantangan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini. Pendidikan Islam pada jenjang PAUD berperan sebagai benteng awal yang membentuk kepribadian anak agar memiliki filter moral dalam menyikapi berbagai pengaruh dari luar. Anak dibimbing untuk memahami nilai kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dan kesantunan sebagai bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pohan & Tanjungbalai, 2024).

PAUD Islam tidak menolak kemajuan zaman, melainkan berupaya mengarahkan anak untuk memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, teknologi diposisikan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama. Anak diperkenalkan pada penggunaan teknologi secara terbatas dan terarah, disertai dengan penanaman nilai etika dan pengawasan yang sesuai. Pendekatan ini membantu anak memahami bahwa teknologi harus digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak bertentangan dengan nilai agama. Hasil penelitian pustaka menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pendidikan karakter Islami sejak dini cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan sosial (Manora et al., 2024).

Selain sebagai benteng moral, PAUD Islam juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*), dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Anak tidak hanya dilatih untuk berpikir cerdas, tetapi juga diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi, berempati terhadap orang lain, serta memiliki kesadaran spiritual yang menjadi landasan dalam bertindak. Keseimbangan ini sangat dibutuhkan dalam masyarakat modern yang menuntut individu mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, dan beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat (Rizal & Amaluddin, 2025) .

Lebih lanjut, PAUD Islam relevan dalam membentuk karakter anak yang beretika dan bertanggung jawab di tengah masyarakat yang semakin plural. Anak dibimbing untuk menghargai perbedaan, bersikap toleran, dan menjalin hubungan sosial yang harmonis tanpa kehilangan identitas keislamannya. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting bagi anak untuk hidup bermasyarakat di era global yang penuh dengan keragaman budaya dan pemikiran (Maesyaroh & AUD, 2022).

Dengan demikian, PAUD dalam perspektif Islam memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan zaman modern. Melalui penanaman nilai akhlak, karakter, dan spiritual sejak dini, PAUD Islam mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, beretika, dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern secara bijaksana dan bertanggung jawab (Kurnia et al., 2024).

## SIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi akhlak, karakter, dan spiritual anak sejak dini. PAUD Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi menekankan pendidikan akhlak, karakter religius, dan nilai spiritual yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Melalui pembiasaan, keteladanan pendidik, serta pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, PAUD Islam mampu membentuk pribadi anak yang beriman, berakhlek mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kecerdasan emosional serta spiritual. Dengan fondasi tersebut, PAUD Islam menjadi sarana strategis dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman modern tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218–228.
- Bullah, H., & Rokhman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al Qur'an Dan Hadis. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 73–92.
- Fauziah, U., Hamzah, N., Farantika, D., Utama, F., & Anggia, D. (2025). *Dasar Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Hadi, M. S., Salamah, U., Wigati, D. D., & Nurjanah, S. (2025). Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual Kecerdasan Spiritual Sejak Usia Dini). *Alzam: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 17–29.
- Hamide, A., Alhadad, B., & Samad, R. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Cahaya Paud*, 3(1), 382980.
- Hasyim, S. L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 13(2), 169–177.

- Hidayatulloh, H., & Hidayat, A. (2024). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali. *Ta'dibiya*, 4(2), 50–63.
- Indriani, F. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman*. Uad Press.
- Koba'a, H., Salingkat, S., & Jatmikowati, T. E. (2024). Penerapan Pendidikan Islam Untuk Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 154–162.
- Kurnia, A., Syafruddin, S., Hendrizal, H., Effendi, H., & Ihsan, S. F. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis: Kajian Literatur Dan Implementasi Dalam Keluarga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 314–324.
- Maesyaroh, S., & Aud, S. P. (2022). Implementasi Penanaman Toleransi Dalam Meningkatkan Moral, Agama, Dan Akidah Anak Di Lingkungan Yang Berbeda Agama. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, 108.
- Manora, H., Khasanah, N. L., & Putri, F. N. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi Dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 161–178.
- Mustaring, D. I. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Cipta Media Nusantara.
- Nainggolan, M., & Lubis, S. I. A. (2023). Penerapan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di Ra Ar Rahman Sei Paham Asahan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4487–4495.
- Pohan, S. H., & Tanjungbalai, S. A. H. (2024). Pendidikan Karakter Dan Akhlak. *Pemikiran Pendidikan Islam*, 103.
- Pulungan, N. H., & Hayati, N. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis. *Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 4(2), 528–538.
- Rawanita, M., & Jannah, M. (2025). Perkembangan Keberagamaan Di Masa Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 286–307.
- Rizal, M., & Amaluddin, A. (2025). Membangun Generasi Tangguh Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual. *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education*, 1(2), 124–135.
- Sukatin, E. R. Z., Tasifah, S., Triyanti, N., Aulia, D., Laila, I., & Patimah, S. (2020). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 185–205.
- Zaenulloh, M. R. (2024). Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Almaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1–15.

Zahro, N. F. (2024). Pendidikan Dasar Islam Sebagai Fondasi Pembangunan Moral Dan Sosial Di Era Globalisasi. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 11(4), 1–12.